

## PENGEMBANGAN LIFE SKILL MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWA MA NW MENGKURU KECAMATAN SAKRA BARAT LOMBOK TIMUR

Lalu Sayuti<sup>1</sup>, Abdul Fattah<sup>2</sup>, Zainudin<sup>3</sup>

UIN Mataram

lalusayuti12@gmail.com

### Abstract

*Through education, it is hoped that students' potential can be developed so that they have the courage to face life's problems without feeling pressured, have the will and ability, and are happy to develop themselves to be superior human beings. The objectives of this research were to describe the concepts, factors and development implications of life skill through students' extracurricular activities at Mengkuru Nahdlatul Wathan Islamic Senior High School. This research was designed by using the qualitative method of informant finding in the field. The researcher used observation, interviews and documentation in data collection techniques. Describing the development concept of Life Skill was one of the analysis focuses in the development of education which emphasized the qualifications or skills to work. The study of life skill development through extracurricular activities of culinary art was discussed through students' life study approach in the environment of Mengkuru Nahdlatul Wathan Islamic Senior High School starting from students' lives, school activities, learning patterns, field practice, social activities among students and various other routines. The results of the research showed that Mengkuru Nahdlatul Wathan Islamic Senior High School tried to develop students' extracurricular activities with culinary art. In these activities, there were various kinds of menus which could provide satisfaction for students, teachers and the community, could increase students' knowledge, and could be useful for many people.*

**Keywords:** Education, Life Skills, Extracurricular

**Abstrak :** Melalui pendidikan diharapkan potensi peserta didik dapat dikembangkan agar berani menghadapi problema kehidupan tanpa merasa tertekan, memiliki kemauan dan kemampuan, serta senang mengembangkan diri menjadi manusia unggul. Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep, factor dan implikasi pengembangan life skill melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di MA NW Mengkuru. Penelitian ini di rancang dengan menggunakan metode kualitatif penemuan informen di lapangan dengan tehnik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. mendeskripsikan konsep Pengembangan Life Skill merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan pendidikan yang menekankan pada kecakapan atau keterampilan untuk berkerja. Kajian mengenai pengembangan life skill melalui kegiatan ekstrakurikuler tata boga dibahas melalui pendekatan studi kehidupan siswa di lingkungan

MA NW Mngkuru mulai dari kehidupan siswa, kegiatan madrasah, pola pembelajaran, praktek lapangan, kegiatan sosial antar siswa dan berbagai rutinitas lainnya. hasil penelitian menunjukkan bahwa MA NW Mengkuru berupaya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler siswa dengan tata boga. Dalam kegiatan ini terdapat berbagai macam menu-menu yang dapat memberikan kepuasan bagi siswa, guru dan masyarakat. dapat menambah ilmu pengetahuan siswa, bermanfaat bagi orang banyak.

**Kata Kunci** : Pendidikan, Life Skill, Ekstrakurikuler

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era milenial ini memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan perubahan sosial, nilai-nilai moral, gaya hidup dan berbagai permasalahan kehidupan manusia ke dalam situasi yang semakin modern. Hampir semua bidang kehidupan menuntut sesuatu yang serba cepat dan instan, oleh karena itu sangat wajar jika saat ini berbagai pihak menuntut sumber daya manusia yang mandiri dan siap pakai. Dalam menghadapi situasi dan tuntutan tersebut, peran pendidikan menjadi sangat penting (Agus Hasbi Noor, 2015).

Pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui Pendidikan dan Pelatihan. Pengembangan adalah proses desain belajar secara logis, dan sistematis untuk membangun segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses kegiatan belajar bersama memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik (Abdul Majid, 2020).

Pengembangan adalah proses yang menciptakan pertumbuhan, kemajuan, perubahan positif atau penambahan komponen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografis. Tujuan pengembangan adalah peningkatan tingkat dan kualitas hidup penduduk, dan penciptaan atau perluasan pendapatan daerah setempat dan peluang kerja, tanpa merusak sumber daya lingkungan.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menyadarkan dan dapat mengembangkan kecakapan hidup semua insan di jagad raya. Maka pada masa milenial ini dunia pendidikan mempunyai tantangan yang serius dalam menjalankan tugasnya sebagai wadah untuk menjadikan manusia seutuhnya dan mengantarkan manusia menuju kesejahteraan hidup. Pada konteks ini, pendidikan sebagaimana dinyatakan Amir Faisal, harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah,

menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu, yakni manusia yang kreatif dan produktif. Salah satu prinsip yang ditanamkan oleh madrasah terhadap para siswa siswi adalah prinsip keberanian dan kemandirian, disamping kesederhanaan dan kebersahajaan. Keberanian dan kemandirian merupakan sikap yang dibutuhkan seseorang untuk mengembangkan potensi dan kecakapan hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari definisi *life skill* sendiri yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara aktif dan proaktif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya (Abdul et al., 2019).

Program Kecakapan Hidup (*Life Skill*) adalah pendekatan perubahan perilaku yang komprehensif yang berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup seperti komunikasi, pengambilan keputusan, berpikir, mengelola emosi, ketegasan, membangun harga diri, menolak tekanan teman sebaya, dan keterampilan hubungan (Callahan Kathleen, 2001).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan upaya-upaya, seperti Memaksimalkan pengalaman belajar siswa, karena pengalaman belajar sangat mempengaruhi hasil belajar. Pengalaman belajar siswa dapat dipenuhi melalui tiga kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. intrakurikuler adalah Kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan. Kokurikuler adalah Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler, Kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur), dilakukan di Madrasah ataupun di luar Madrasah untuk menunjang pelaksanaan Intrakurikuler, Kegiatan yang sangat erat dan menunjang serta membantu kegiatan Intrakurikuler, Kegiatan yang menguatkan kompetensi mata pelajaran, dapat dilakukan berdasarkan mata pelajaran, lintas mata pelajaran, maupun lintas tingkat kelas (Jenderal et al., 2021).

Secara spesifik pengertian *life skills* atau kecakapan hidup dapat diuraikan sebagai berikut: **pertama**, ditinjau dari segi bahasa atau etimologi, kecakapan hidup merupakan istilah bahasa Inggris jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah kecakapan hidup. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian keterampilan adalah kesanggupan atau kesanggupan. Jadi kecakapan hidup adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat hidup. **Kedua**, banyak juga para ahli yang memberikan definisi terkait dengan life skill atau kecakapan hidup, diantaranya: Muhaimin, berpendapat bahwa

kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi masalah hidup dan kehidupan. wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Efferi, 2017).

Indikator-indikator yang terkandung dalam *life skills* tersebut secara konseptual dikelompokkan : (1) Kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal skills*), (2) Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*) atau kecakapan akademik (*akademik skills*), (3) Kecakapan sosial (*social skills*), (4) Kecakapan vokasional (*vocational skills*) sering juga disebut dengan keterampilan kejuruan artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*spesifik skills*) atau keterampilan teknis (*technical skills*).

Untuk membekali siswa-siswi dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti *life skill* Tata Boga, Tata Busana, Tata Hias, Club Bahasa Inggris, Club Bahasa Arab, Tahfiz, Pramuka, Pertanian, perikanan, peternakan, pertukangan, dan Perkoperasian sebagai usaha membekali siswadengan penguatan berkecakapan hidup (*life skill*) supaya bisa hidup mandiri setelah lulus. Kegiatan Pengembangan *life skill* siswa juga di laksanakan pendampingan digital diantaranya memanfaatkan sosial media seperti youtube, facebook, twitter serta mampu membuat Aplikasi sederhana untuk pengembangan diri.

Dengan adanya program yang berorientasi pada *life skill* tata boga tersebut Madrasah Aliyah NW Mengkuru diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan *extraordinary* menyiapkan alumni-alumni yang tidak sekedar sebagai penerima arus informasi global, tapi juga sanggup mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi tersebut dengan kreatif dan produktif. Tidak hanya ahli dalam urusan agama (akhirat) saja, tetapi juga mampu menghadapi tantangan kehidupan dunia yang semakin canggih dengan aplikasi yang baraneka ragam saat ini.

Dari latar belakang diatas maka peneliti ingin membahas lebih mendalam mengenai *Pengembangan Life Skill Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Ma Nw Mengkuru Kecamatan Sakera Barat Lombok Timur*.

## METODE

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif jenis studi kasus digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Zuchri Abdussamad, 2021).

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Mengkuru yang ada di Desa Mengkuru Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur, pada bulan November–Desember 2022. Lokasi penelitian ini dipilih karena lebih unik dan menarik dilakukan penelitian, .

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini berupa hasil observasi langsung di madrasah yang menjadi tempat penelitian dalam melakukan wawancara dengan guru, siswa, pengurus yayasan dan masyarakat untuk mengetahui implementasi pengembangan *life skill* siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Mengkuru.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk memberikan gambaran secara detail dan spesifik mengenai bagaimana mendiskripsikan pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif maksudnya adalah peneliti menjadi instrument utama dalam mencari dan mengolah data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kajian, observasi, dan analisis secara langsung tentang bagaimana implementasi mengembangkan *life skill* siswa di MA NW Mengkuru.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan adalah redaksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

## HASIL

Untuk mendapatkan data yang sistimatis dan terarah dalam pelaksanaan penelitian ini terkait dengan Pengembangan *Life Skill* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa MA NW Mengkuru Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur. Berdasarkan survey awal di MA NW Mengkuru, maka paparan data temuan difokuskan pada kegiatan guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu :

### 1. Konsep Pengembangan *Life Skill* melalui kegiatan ekstra kurikuler siswa di MA NW Mengkuru.

Pengembangan *Life Skill* melalui Kegiatan Ekstrakurikuler siswa di MA NW Mengkuru, Peneliti telah mendapatkan penjelasan menu-menu boga yang telah di laksanakan dan yang belum di laksanakan terkait kegiatan ekstrakurikuler siswa tata boga di MA NW Mengkuru yaitu sebagaimana daftar berikut :

**Table 1 Menu Tata Boga**

N o	Nama Menu	Bahan	Alat	Telah dilaksa nakan	Belum dilaksa nakan
1	Pelecing Kangkung	Kangkung, Toge, Kol, Kacang, Cabe, Bawang merah, Bawang putih, Terong Aceh, Garam, Terasi, Penyedap rasa	Kompor gas, Wajan, Sutil, Baskom, Piring, Cobek, Kater, Mangkok	√	
2	Tumis Kangkung	Kangkung, Cabe, Bawangmerah, Bawangputih, Terong Aceh, Garam, Terasi, Penyedap rasa	Kompor gas, Wajan, Sutil, Baskom, Piring, Kater, Mangkok.	√	
3	Pecel Kangkung	Kangkung, Kol, Kacang, Cabe, Bawangmerah, Bawangputih, Garam, Terasi, Penyedap rasa	Kompor gas, Wajan, Sutil, Baskom, Piring, Sendok, Cobek, Kater, Piring	√	
4	Soto Ayam	Daging Ayam, Topat/pesor, Cabe kriting, Sang, Bawangmerah, Bawangputih, Garam, Terasi, Penyedap rasa	Kompor gas, Wajan, Sutil, Baskom, Piring, Sendok, Cobek, Kater, Mangkok.	√	
5	Soto Sapi	Daging Sapi, Topat/pesor, Cabe	Kompor gas, Wajan, Sutil,		√

		kriting, Sang, Bawangmerah, Bawangputih, Garam, Terasi, Penyedap rasa	Baskom, Piring, Sendok, Cobek, Kater, Mangkok.		
6	Soto Kambing	Daging Kambing, Topat/pesor, Cabe kriting, Sang, Bawangmerah, Bawangputih, Garam, Terasi, Penyedap rasa	Kompor gas, Wajan, Sutil, Baskom, Piring, Sendok, Cobek, Kater, Mangkok.		√
7	Sate Ayam	Daging Ayam, Tusuk sate Cabe, Sang, Bawangmerah, Bawangputih, Garam, kecap manis Terasi, Penyedap rasa	Arang, Wajan, Sutil, Baskom, Piring, Sendok, Cobek, Kater, Mangkok.	√	
8	Sate Kambing	Daging Kambing, Tusuk Sate, Cabe, Sang, Bawangmerah, Bawangputih, Kecap manis, Garam, Terasi, Penyedap rasa	Arang, Wajan, Sutil, Baskom, Piring, Sendok, Cobek, Kater, Mangkok.	√	
9	Sate Sapi	Daging Sapi, Tusuk Sate, Cabe, Sang, Bawangmerah, Bawangputih, kecap manis, Garam, Terasi, Penyedap rasa	Arang, Wajan, Sutil, Baskom, Piring, Sendok, Cobek, Kater, Mangkok.		√
10	Sayur Asam	Daun Kelor, Daun Kemangi, Garam, Terasi, Penyedap rasa	Kompor Gas, Wajan, Baskom, Piring, Sendok, Mangkok.	√	
11	Ikan Bakar	Ikan, Cabe, Bawang Putih, Bawang merah, Kecap, penyedap rasa	Arang, Baskom, Piring, Pemanggang, Mangkok.	√	
12	Es Buah Mangga	Buah Mangga, Es Batu, Santan, Susu krim	Gelas, sendok, penyedot	√	
13	Es Campur	Buah, Es Batu, Santan, Susu krim	Gelas, sendok	√	
14	Es Naga	Buah Naga, Es Batu, Santan, Susu krim	Gelas, sendok	√	
15	Es Apel	Buah Apel, Es Batu, Santan, Susu krim	Gelas, sendok	√	

Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler siswa MA NW Mengkuru di laksanakan pada sore hari di luar jam pelajaran wajib madrasah, mengapa di laksanakan di sore hari. Kegiatan ekstra kurikuler siswa ini dilakukan di sore hari untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait keterampilan tata boga agar para siswa ini bisa leluasa menggunakan waktu dngan tanpa di batasi oleh jam pelajaran, dengan maksud hasil yang ingin dicapai bisa terwujud dengan maksimal yaitu membuat adonan-adonan, racikan-rakikan tata boga tersebut bisa memperoleh karya yang baik dan berkualitas yang bisa diperjualbelikan nantinya.

Adapun dalam kontek Pendidikan Agama Islam kegiatan pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler tata boga siswa MA NW Mengkuru dapat di paparkan sebagai berikut:

- a. **Ziadatul Ilmi** (Bertambahnya Ilmu Pengetahuan)
  - b. Keterampilan baru
  - c. **Amfaulinnas** (bermanfaat bagi semua orang)
2. Faktor yang mendukung dalam pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswaiswa di MA NW Mengkuru

Dari hasil penelitian yang di lakukan di MA NW Mengkuru terkait pengembangan *Life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa tata boga ini Ada beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung yaitu :

- a. Faktor kemampuan yang dimiliki siswa (Ilmu Pengetahuan).

Berdasarkan jawaban dari guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler tata boga MA NW Mengkuru bahwa anak kurang berminat melakukan pekerjaan yang ada di rumah terutama pekerjaan dapur yaitu memasak dalam membantu ibu di rumah. Itu semua di kerenakan factor kemampuan yang dimiliki siswa atau ilmu pengetahuan siswa masih belum ada dimana siswa yang tidak memiliki ilmu pengetahuan tidak mampu melakukan kegiatan termasuk dalam membantu ibu di rumah di sebabkan kerana ilmu dan pengalaman yang di miliki siswa tidak ada. Jadi dukungan keilmuan dalam sesuatu dapat membantu seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk menanamkan minat dan motivasi belajar siswa.

Pembina tata boga tersebut di atas minat siswa dalam membantu ibu di dapur menjadi berminat dan mau membantu orang tua/ibu dalam memasak makanan di dapur berarti faktor kemampuan yang di miliki siswa baik berupa kemampuan dasar maupun kemampuan fungsional Kemampuan dasar meliputi daya pikir, daya qalbu dan daya raga. Kemampuan yang memerlukan daya pikir dalam belajar tata boga yaitu menyusun menu dari beberapa hidangan yang telah diketahui (berpikir induktif), mengenal resep hidangan dari bahan, bumbu dan langkah-langkah pembuatan (berpikir deduktif); mengenal kegagalan membuat hidangan makanan dari suatu resep (berpikir kritis dan ilmiah); mencipta resep hidangan atau kue atau minuman es misalnya yang rasanya telah ditentukan (eksploratif), menciptakan hidangan atau kue yang berbeda dengan yang sudah ada (*discovery*). Kemampuan yang memerlukan daya qalbu dalam belajar Tata boga yaitu belajar etika makan sebagai makhluk berbudaya dan beragama; menerapkan sanitasi dan hygiene dalam mengolah makanan untuk menghasilkan produk makanan yang menyehatkan lahir dan batin. Kemampuan yang memerlukan daya raga dalam belajar Tata boga yaitu dalam mengolah dan menyajikan berbagai jenis makanan untuk pesta besar, upacara tradisi atau keagamaan yang memerlukan stamina, ketahanan dan ketekunan di samping keterampilan. Keterampilan merupakan pola kegiatan yang bertujuan dan kompleks yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan memerlukan latihan dalam mengkoordinasikan gerakan motorik dan kegiatan mental yang kompleks dan umpan balik untuk memperbaiki prestasi.

b. Faktor Minat dan Bakat

Pembina ekstrakurikuler tata boga tersebut di atas dapat dipahami bahwa siswa sangat merespon baik, berminat dan bersemangat di saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler tata boga karena mereka para siswa-siswa tersebut bisa berkumpul bersama teman-temannya dalam melakukan tugas ataupun pekerjaan dan mereka bisa ketawa bercanda itulah yang membuat mereka menjadi sangat berminat dan bersemangat dalam membikin masakan dan minuman.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat berbeda dengan bakat,

minat timbul bersumber dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat adalah pembawaan alamiah sejak lahir. Banyak orang-orang sukses dibidangnya, karena dia mempunyai bakat dibidang tersebut.

c. Faktor lingkungan Madrasah

Lingkungan madrasah adalah wadah tempat utama dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, lingkungan madrasah sudah barang tentu sangat mendukung segala yang menjadi kebutuhan suatu Pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Implikasi pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di MA NW Mengkuru

a. Siswa.

Dampak bagi siswa: melatih siswi dalam bidang keterampilan masak-memasak, menciptakan siswi untuk mandiri, mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari supaya berinovasi dalam memasak, melatih vokasional siswi serta mempersiapkan masa depan sebagai wirausahawan yang berpotensi sekaligus sebagai ibu rumah tangga yang kreatif dan tidak diragukan lagi melayani keluarga.

b. Guru

Guru merupakan orang tua kedua bagi seluruh siswa sehingga apa yang di hasilkan siswanya merupakan kebanggaan tersendiri bagi seorang guru serta memberikan kementarnya sebagai berikut hasilnya sangat menggiurkan dan tentunya sangat enak.guru menjadi senang atas hasil karya anak”.hasilnya sangat menggiurkan dan tentunya sangat enak, kalobisa sering-seringnya membuat makanan seperti ini.

c. Lulusan

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tata boga ini anak kami jadi bisa mempraktikkan pengalaman tata boganya dirumah dengan membantu kami mengerjakan pekerjaan di dapur tanpa harus disuruh dan diajarkan oleh orang tua. sebagai orang tua sudah barang tentu sangat merasa terbantu berkat adanya

kegiatan-kegiatan seperti ini sehingga anak-anak kami bisa memiliki keterampilan memasak.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang berkaitan dengan Pengembangan *Life skill* bukanlah penelitian baru dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, akan tetapi peneliti telah menemukan beberapa penelitian seperti tesis, disertasi, artikel dan jurnal nasional maupun internasional yang berkaitan dengan pengembangan *life skill*, sebagai berikut :

1. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan oleh Yuly Hartaty dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Tata Boga Materi Pembuatan Brownis Pisang Melalui Model Pembelajaran Explicit Instruction*” Lampung, Vol. 2. No.1, Juni 2017, pp.163 – 180. Jurnal ini membahas tentang Peningkatan hasil belajar Keterampilan Tata Boga Materi Pembuatan Brownis Pisang.(Yuly Hartaty, 2017)
2. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Abdi Laksana dengan Judul “Pelatihan Digital Marketing (Sosial Media) Untuk Meningkatkan *Life Skill* Siswa dan Staf Marketing di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Depok. Volume 3 No.1 Tahun 2012. Jurnal ini membahas tentang meningkatkan *Life Skill* Siswa dan Staf Marketing di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School.(Fajri, 2022)

Pembahasan ini mengacu pada konsep, aplikasi atau dampak pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di MA NW Mengkuru.

### **1. Analisis terhadap konsep pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di MA NW Mengkuru.**

Dalam mendiskripsikan Konsep Pengembangan *Life Skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan pendidikan yang menekankan pada kecakapan atau keterampilan untuk berkerja. Kajian mengenai pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler tata boga tersebut dibahas melalui pendekatan studi kehidupan siswa di lingkungan MA NW Mengkuru mulai dari kehidupan siswa, kegiatan madrasah, pola pembelajaran, praktek lapangan, kegiatan sosial antar siswa dan berbagai rutinitas lainnya. Maka melalui pendekatan inilah dapat diketahui penerapan konsep pengembangan *Life Skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di MA NW Mngkuru sebagai berikut :

**a. Rekrutmen siswa**

MA NW Mengkuru melakukan uji kelayakan kepada setiap bakal calon siswa. Hal tersebut dilakukan untuk menyaring para generasi muda-mudi yang mempunyai minat bakat dan tekun dalam menuntut ilmu pengetahuan di MA NW Mengkuru mengingat konsen lembaga Madrasah ini mencetak generasi Islami yang berjiwa ikhlas dan istikomah dalam menggali ilmu dunia dan akhiratt. Dalam seleksi dilakukan beberapa tahap mulai dari mengisi formulir pendaftaran siswa, wawancara, tes baca-tulis Al-Quran, dan lainya berkenaan dengan administrasi Madrasah, biasanya dipraktekan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Di samping itu, perlu adanya dorongan eksternal untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing individu. Artinya, keterampilan yang diberikan harus dilandaskan pada kemampuan belajar (*learneng skill*) sejak awal melalui pengkondisian siswa mulai tahap rekrutmen.

Dalam merekrut siswa baru di MA NW Mengkuru Kepala Madrasah melakukan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Rapat dengan semua guru dan pegawai di MA NW Mengkuru.
- 2) Panitia Penerimaan Siswa baru (PPDB)
- 3) Membuat Formulir pendaftaran
- 4) Masa Orientasi Siswa dilaksanakan selama tujuh hari

**b. Life Skill atau Kecakapan hidup**

Secara konseptual, sesungguhnya pembahasan tentang kecakapan hidup atau *life skill* bukanlah sesuatu yang asing atau baru. Dalam rumusan tentang tujuan pendidikan disebutkan bahwa, sebuah aktifitas pendidikan harus mampu menghasilkandan mengembangkan sikap jujur, disiplin, saling toleransi, berfikir rasional, kritis dan lain sebagainya pada diri siswa. Nilai-nilai ini merupakan komponen dari kecakapan hidup (*life skill*), yang harus dimiliki atau menunjukkan keberhasilan seorang Siswa dalam proses pendidikannya. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa life skill adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat hidup secara damai atau bertahan hidup. Menurut konsepnya, life skill atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: (1) kecakapan hidup Generik (*Generic Life Skill/GLS*), dan (2) kecakapan hidup spesifik (*specific life skill/SLS*). Masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi sub kecakapan. Kecakapan hidup generik terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan

personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (*self awareness skill*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*). Sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan kerja sama (*collaboration skill*)

**c. Kegiatan Ekstrakurikuler.**

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia permadrasahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktifitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah beragam macam, ada yang bersifat intelektual, religius, pramuka, olahraga, seni budaya, dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan tersebut di sekolah diharapkan peserta didik mampu mengatur waktu antara pelajaran di sekolah dan luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak sekali manfaat didalamnya salah satunya adalah dapat meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah. Dan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan semua pihak baik kepala sekolah, guru, pembina yang mendidik, orang tua dan bahkan peserta didik itu sendiri. (Saputri & Sa'adah, 2021)

**d. Upaya Pengelola Madrasah Dalam Pengembangan Life Skill Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Siswa.**

Apabila mencermati beberapa definisi tentang *life skill* di atas, nampak jelas bahwa pada dasarnya kecakapan hidup (*life skill*) berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak, dan mempersiapkannya menjadi orang dewasa yang dapat hidup dengan baik di manapun dia berada. Kecakapan hidup merupakan perluasan spektrum isi pendidikan bukan pragmatisme baru guna mengakomodasi dan mengantisipasi tuntutan, tantangan, dan kebutuhan baru yang muncul sebagai konsekuensi logis dari berbagai perkembangan yang dihadapi oleh peserta didik (Roy Ramadhan Tambunan, 2020).

Dalam hal profesi atau pekerjaan, alumni Madrasah Aliyah NW Mengkuru tersebar dalam berbagai profesi seperti Pimpinan Pondok Pesantren, karyawan negeri maupun swasta di pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur, Pendidik atau Guru, Da'i, Dosen, Polisi, Pejabat Legislatif DPRD, Perawat, Bidan, Petani, Nelayan, Pedagang, Tukang Kebun, Kontraktor, Arsitek, Tukang Bangunan, Karyawan

Koperasi, Karyawan PNM, Karyawan di Kapal Pesiar Internasional ada yang bekerja sebagai Pelayan toko di Arab Saudi. Pihak Madrasah harus pintar-pintar mencari terobosan baru dalam pembelajaran, agar alumni yang memilih untuk bekerja itu, betul-betul bisa dipastikan terserap dalam lapangan pekerjaan, bukan malah menambah angka pengangguran, yang lambat laun juga akan menjadi problema tersendiri di tempat mereka berdomisili. Strategi dirancang untuk memastikan tujuan organisasi dapat dicapai dengantecepat. Substansi strategi pada dasarnya merupakan rencana. Oleh karena itu strategi berkaitan dengan evaluasi dan pemilihan alternatif yang tersedia bagi suatu manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Data lapangan juga memperkuat argumen penelitian ini, kekuatan internal organisasi (Madrasah) terdapat pada aset berupa tanah yang dimiliki cukup luas, dan kebanyakan belum dikelola sebagaimana mestinya. Ketika ditanyakan kepada Pengurus Yayasan tentang keberadaan tanah itu, sebagian besar adalah waqaf dari beberapa penduduk sekitar yang punya animo besar untuk pengembangan Madrasah ke depan. Tetapi sayangnya, terkait dengan pengembangan yang dimaksud, dari pihak Yayasan juga belum punya konsep yang jelas. Sehingga ketika Kepala Madrasah memanfaatkannya sebagai lahan untuk pembelajaran intrakurikuler, kukurikler dan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Tata Boga, Tata busana, dalam rangka menambah kecakapan siswa, dari pihak Yayasan sangat mendukung dan tidak menghalanginya. Dari sisi peluang, lokasi yang dijadikan sebagai wadah pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) itu. Hasil observasi dan informasi dari beberapa informan. Ada beberapa Madrasah setingkat di sekitar Madrasah yang juga membutuhkan siswa, baik berbentuk Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Menengah Kejuruan (SMK). Sehingga apabila tidak bisa menciptakan inovasi atau terobosan baru khususnya dalam hal pembelajaran, Madrasah ini suatu ketika akan kalah bersaing dalam memperebutkan minat calon siswa. Dari uraian tentang strategi ini, kiranya tepat sekali apa yang dilakukan oleh Pengelola MA NW Mengkuru, menciptakan sesuatu yang berbeda dimana Madrasah lain belum melirikinya, yaitu membekali siswanya dengan pembelajaran kecakapan hidup (*life skill*) Tata Boga. Dalam perspektif manajemen, kegiatan pencitraan yang dilakukan pengelola Madrasah dengan memberikan nilai lebih (*added value*) bagi para siswanya dinamakan juga dengan kegiatan pemasaran jasa pendidikan. Pada dasarnya jasa pendidikan adalah sesuatu yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain, yang sifatnya tidak berwujud dan

tidak memiliki dampak perpindahan hak milik. Hal ini sangat erat kaitannya dengan program pemasarannya.

***e. Keterkaitan Pengembangan Life Skill Dengan Kurikulum Inti***

Perlu disadari bersama bahwa pendidikan kecakapan hidup, sejatinya bukanlah dalam rangka membentuk mata pelajaran baru, tetapi ingin mensinergikan berbagai mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang nantinya diperlukan seorang siswa, di manapun ia berada, bekerja atau tidak bekerja dan apapun profesinya kelak. Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Marwanti, 2003).

Tujuan pendidikan kecakapan hidup yaitu 1) untuk meningkatkan kekuatan dan keutuhan keluarga melalui pendidikan; 2) mengajarkan konsep dan prinsip yang berkaitan dengan kehidupan keluarga; 3) menggali perilaku dan nilai-nilai personal dan membantu anggota kelompok masyarakat untuk memahami perilaku dan nilai-nilai dari anggota yang lain; 4) untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, yang berkontribusi pada kesejahteraan keluarga; 5) untuk mengurangi permasalahan keluarga sehingga dapat meningkatkan produktivitas setiap anggota keluarga dan untuk mendukung penyampaian program pendidikan keluarga dan mendukung program-program kemasyarakatan yang sesuai (Pembelajaran et al., 2020)

Sementara itu kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sudah barang pasti juga ada. Agar perekonomian di masyarakat menjadi meningkat. Demikian juga dengan sosiologi atau ilmu yang membahas tentang interaksi antar individu. Menurut beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, banyak sekali manfaat yang mereka peroleh dan pelajari. Sebagai contoh dalam kegiatan Tata Boga siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok harus bertanggung jawab terhadap Tugas masing-masing. Dari sini mereka akan berlatih tentang kepemimpinan, kerjasama, arti tanggung jawab, kepercayaan, saling menghargai dan lain-lain. Model ini memerlukan kesiapan dan kemampuan tinggi dari Madrasah, Selain itu, penggunaan model ini menambah beban tugas siswa dan guru selain beban finansial Madrasah. Meskipun demikian, model ini dapat digunakan secara optimal dan intensif untuk membentuk kecakapan hidup pada siswa. Satu poin penting

yang perlu juga dikemukakan di sini, keberhasilan Madrasah Aliyah NW Mengkuru dalam menerapkan pembelajaran ekstrakurikuler Tata Boga ini, tidak terlepas juga dari sosok Kepala Madrasah. Karena sebelum kegiatan Tata Boga ini menjadi kegiatan ekstrakurikuler, dan bahkan menjadi program unggulan di Madrasah Aliyah NW Mengkuru, beliau sendiri juga sudah terkenal sebagai seorang pengusaha sukses dalam bidang perekonomian ini.

Barangkali profil Madrasah Aliyah NW Mengkuru ini perlu dijadikan contoh bagi Madrasah atau Sekolah lain. Saat ini dibutuhkan inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan, khususnya kurikulum madrasah agar bisa selalu eksis, dan tidak tersingkir dalam situasi persaingan yang semakin hari kian sengit. Sudah banyak contoh madrasah yang hanya melakukan hal rutin dan cenderung sama, kondisinya mulai memprihatinkan antara hidup dan mati.

## **2. Analisis faktor yang mendukung dalam pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa MA NW Mengkuru**

Sebagai salah satu wadah yang dapat membantu mengembangkan potensi, minat dan bakat serta *life skills* siswa, sudah seharusnya kegiatan ekstrakurikuler dikemas secara edukatif, menarik dan menyenangkan guna memicu minat Siswa untuk dapat dikembangkan menjadi sebuah *skills* yang sangat baik sehingga kelak Siswa dapat memiliki prestasi dalam bidang akademik dan didukung dengan prestasi dalam bidang non akademik (Febi et al., 2017). *Life skill* dipandang merupakan inovasi dalam pembelajaran melalui rekayasa mendekatkan dunia Madrasah dengan dunia kerja atau jenjang pendidikan selanjutnya.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam Pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa MA NW Mengkuru adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Pendidikan (ilmu pengetahuan)
- b. Faktor Minat dan Bakat
- c. Faktor Lulusan

## **3. Analisis implikasi mengembangkan *Life Skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa MA NW Mengkuru**

Inplikasi atau dampak yang dapat membantu mengembangkan *Life Skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa, sudah seharusnya kegiatan ekstrakurikuler dikemas secara edukatif, menarik dan menyenangkan guna memicu minat siswa untuk dapat

dikembangkan menjadi sebuah *skills* yang sangat baik sehingga kelak siswa dapat memiliki prestasi dalam bidang akademik dan ditunjang dengan keterampilan yang di miliki oleh siswa tersebut sehinggaa memperoleh prestasi dalam bidang non akademikyang dapat memabntu dalam menghadapi kehidupan yang semakin modern saat ini. Program ekstrakurikuler olahraga bola voli yang diintegrasikan komponen life skill ini dilakukan secara berkesinambungan, yang memungkinkan hasilnya akan jauh lebih baik daripada hasil yang dicapai pada saat dilaksanakan (Rohmanasari et al., 2013).

Adapun dampak positif sesuai dengan sudut pandang Pendidikan Agama Islam kegiatan pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler tata boga siswa MA NW Mengkuru dapat di paparkan sebagai berikut:

1. **Ziadatul Ilmi** (Bertambahnya Ilmu Pengetahuan)

Dari hasil penelitian yang di lakukan di kelas XII Madrasah Aliyah NW Mengkuru peneliti menemukan, seluruh siswa kelas XII diajarkan *Skill* ( keterampilan ) yang lebih dalam dari dunia kuliner dan tata boga, yaitu pengolahan makanan tradisional, Misalnya saja masakan tradisional yaitu Pelecing kangkung Nasi kuning, Nasi uduk, pengolahan lauk pauk dari berbagai daerah seperti Lombok, Betawi, Padang, Jawa dan daerah lain di Indonesia, dan tidak lupa juga masakan daerah untuk minuman khas seperti minuman es kelapa es campur,es buah,kopi,the dan lain sebagainya. Pelecing kangkung sendiri, merupakan hasil olahan masakan dari orang sasak Lombok.

2. Keterampilan baru siswa.

MA NW Mengkuru membekali para siswa dengan mengajarkan keterampilan baru. Siswa yang memilih keterampilan ini diajarkan untuk mengolah berbagai jenis masakan, seperti berbagai jenis masakan tradisional, kue kering, kue, naga sari, roti kukus dan sebagainya.

3. **Amfau linnas** (bermanfaat bagi semua orang)

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti terkait peegembangan *Life Skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa tata boga ini dapat peneliti katakan sangat bermanfaat bagi semua orang bahwa apa yang di lakukan oleh siswa ini merupakan suatu hal yang sangat di butuhkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Di kaitkan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa memerikan orang makan apalagi

makanan itu dapat mengandung gizi dan nutrisi adalah termasuk ibadah karena dengan sebab itu orang bisa mendapatkan kesehatan dan keafiatan. Sementara itu orang yang sehat ia bisa beraktifitas dengan baik terutama melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Baik itu ibadah fardu maupun ibadah sunnah.

#### 4. Bagi Guru

Guru yang memberikan atau mentransper ilmu pengetahuan kepada siswanya akan memiliki kebanggaan tersendiri yang di rasakan oleh seorang guru manakala ilmu yang telah di ajarkannya itu bisa di amalkan oleh siswanya. Apalagi siswa tersebut mampu memperoleh keberhasilan atau kesuksesan menjadi orang yang mandiri dan mampu menjadi orang besar yang memperoleh pengasilan, maka seorang guru akan memiliki rasa bangga telah dapat mendidik dan mengajarkan siswa yang berhasil dan sukses itu. Guru akan merasa bersyukur derhadap keberhasilan siswa yang telah sukses tesebut, dan mungkin saja hanya rasa bangga dan puas itu yang di dapat oleh seorang guru dan dosen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Nahdatul Wathan Mengkuru diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di MA NW Mengkuru, dapat diketahui penjelasan tentang konsep pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa yaitu tata boga. Di mana hasil kegiatan ekstrakurikuler tata boga dapat memberikan hasil yang memuaskan karena apa yang menjadi kegiatan siswa dapat dirasakan nikmatnya oleh siswa, guru dan lingkungan madrasah. Demikian juga bagi lulusan madrasah mereka dapat mengembangkan keilmuaan yang diperoleh tersebut setelah mereka lulus atau tamat belajar.
2. Faktor yang mendukung dalam pengembangan *life skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di MA NW Mengkuru, Adapun faktor yang mendukung dalam mengembangkan *Life Skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di MA NW Mengkuru ini yaitu factor ilmu pengetahuan, factor minat dan bakat dan factor lulusan yang memiliki *skill* yang dapat di kembangkan setelah siswa lulus atau menamatkan studinya.
3. Implikasi pengembangan *Life Skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa di MA NW Mengkuru, sebagai dampak atau implikasi pelaksanaan tata boga ini adalah siswa

memiliki tambahan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan yang mana hasilnya dapat di manfaatkan oleh orang banyak atau masyarakat luas, guna membentuk generasi muda yang cerdas dalam bidang keterampilan tata boga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A., Program, M., Pendidikan, S., Islam, A., Al-Urwatul, S., & Jombang, W. (2019). *Pengembangan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang* (Vol. 1, Issue 2).
- Abdul Majid. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. <http://repository.pelitaabangsa.ac.id/xmlui/handle/123456789/8272>
- Agus Hasbi Noor. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Di Pondok Madrasah Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri*. *Jurnal Empowerment*, 3(2), 1. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/553>
- Callahan Kathleen. (2001). *Life Skills Manual*. Korps Perdamaian.
- Efferi, A. (2017). *Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebun* (Vol. 12, Issue 1).
- Fajri, C. (2022). *Pelatihan Digital MARKETING (Sosial Media) Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Dan Staf Marketing Di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Depok* (Vol. 3, Issue 1).
- Febi, Nuri, P., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2017). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan Life Skills Peserta Didik SMA YP UNILA*.
- Jenderal, D., Anak, P., Dini, U., Teknologi, D., Pembelajaran, P., & Kokurikuler, M. (2021). *Direktorat Sekolah Menengah Pertama*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/download/penguatan-pembelajaran-melalui-kokurikuler/>
- Marwanti. (2003). *Life Skills Dalam Pengembangan Kurikulum*. Jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 1–12.
- Pembelajaran, P., Sekolah, D. I., & Yuliwulandana, N. (2020). *Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill)*.
- Rohmanasari, R., Ma, A., & Muhtar, T. (2013). *Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Life Skills Siswa Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Roy Ramadhan Tambunan. (2020). *Pembinaan Life Skill Pada Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta*.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). *Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. In *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* (Vol. 2, Issue 2). <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/TAUJIHAT/index>
- Yuly Hartaty. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Tata Boga Materi Pembuatan Brownis Pisang Melalui Model Pembelajaran Eksplisit Instruction*. *Iqra' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 163–180.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.